

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan diperlukan manusia untuk mengembangkan potensi, bakat, keterampilan, dan minat yang dimiliki untuk menunjang kehidupan. Pendidikan juga diperlukan untuk membentuk perilaku, sikap, dan pemikiran menjadi lebih baik. Banyak pendapat yang mendefinisikan pendidikan salah satunya menurut

Tedi Priatna (2004: 27), menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan kualitas diri dalam semua aspek. Pendidikan ialah aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.

Pendapat lain mengenai defnisi pendidikan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa aktif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ddalam kebutuhan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tanggung jawab pendidikan di sekolah, yaitu: (1) Membantu mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang mempunyai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat, serta bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (2) Membantu peserta didik menjadi individu yang mandiri sesuai dengan perkembangan dan potensi yang mereka miliki, (3) Membantu peserta didik menjadi individu yang mampu memecahkan

masalah dalam kehidupannya, (4) Meletakkan dasar-dasar hubungan sosial yang harmonis dan manusiawi dengan individu yang lain (Hamdani, 2011).

Dalam tanggung jawab pendidikan di sekolah, semua guru berkolaborasi dan mendukung siswa untuk mengembangkan 4 aspek, yaitu pribadi, belajar, sosial, dan karier. Begitu pula dalam penelitian ini, membantu dan mendukung siswa kelas IX A SMP N 3 BAE dalam memantapkan pilihan jurusan yang diambil di SMA/SMK pilihannya. Dalam pemilihan jurusan, perlu mengetahui dari aspek pribadi dan belajar terlebih dahulu sebelum dapat memutuskan dan yakin dengan satu pilihan jurusan di sekolah yang diminati. Oleh karena itu, dalam pemilihan dan pemantapan jurusan perlu peran bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengenali minat dan potensinya dalam memilih.

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan pada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh ahli yang sudah mendapatkan pelatihan khusus dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya sendiri, lingkungan sekitar, mengarahkan dirinya sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi diri dengan optimal untuk kesejahteraan dirinya dan masyarakat (Salahudin, 2016: 16)

Peran guru bimbingan dan konseling atau konselor, yaitu: (1) Mendukung aspek pribadi, sosial, karir, dan belajar siswa, (2) Memfasilitasi siswa untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki siswa, (3) Mengembangkan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan dalam pendidikan dan persiapan karirnya (Zamroni, 2016: 161-162).

Dalam peran guru BK tersebut, terdapat peran mengenai kemandirian dalam mengambil keputusan dalam pendidikan dan persiapan karir. Hal tersebut sesuai dengan judul penelitian yang peneliti angkat, yaitu penerapan konseling *trait and factor* dalam membantu siswa memantapkan pilihan jurusan di SMA/SMK pada siswa kelas IX A SMP N 3 Bae. Dalam hal ini, peneliti membantu tiga siswa dari kelas IX A untuk dapat memutuskan pilihan jurusannya secara mandiri dan memantapkan pilihan jurusan yang telah dipilih.

Dalam menentukan konseli yang akan dipilih, peneliti menggunakan google form yang dibagikan kepada semua siswa kelas IX A dan hanya mendapatkan respon dari 13 siswa. Dari data tersebut, ada 11 siswa yang memilih satu jurusan di SMA/SMK dan 2 siswa memilih dua jurusan di dua sekolah. Dari 11 siswa, ada 5 siswa memilih untuk ke SMK dan 6 siswa memilih ke SMA. 13 siswa tersebut mendapatkan informasi dari internet, kakak kelas, saudara, teman. Alasan yang dikemukakan siswa, yaitu karena tertarik, ingin mencoba mempelajari dan suka karena sesuai dengan bidang yang disukai. Lalu dilanjutkan dengan berkomunikasi dengan 13 siswa tersebut melalui whatsapp hingga terpilih 3 siswa untuk dibantu, yaitu SFI, KFD, dan VLL.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada 13 Januari 2021, siswa telah mempunyai pilihannya masing-masing dan sudah mencari informasi secara mandiri maupun bersama teman-temannya. Jika ada siswa yang bingung atau ingin berkonsultasi bisa datang ke sekolah atau melalui whatsapp. Dari pihak sekolah selalu memberikan informasi jika ada SMK/SMA yang memberikan informasi ppdb, namun siswa hanya mendengarkan saja karena

mereka sudah punya pilihan sendiri. Yang berkonsultasi pun tidak banyak, dan saya yakin siswa sudah memilih serta sudah dibicarakan dengan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IX A pada 15 Maret 2021, mendapatkan informasi bahwa ada siswa yang masih bingung dan ada siswa yang sudah mempunyai pilihan mereka sendiri. Ada orang tua yang bingung dan bertanya pada saya, tapi semua itu terserah pada anaknya minatnya dimana. Kelas IX A yang laki-laki memilih ke SMK, yang perempuan banyak yang ke SMA. Siswa sudah diberitahu kalau SMA dan SMK itu bagaimana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga konseli pada 8 Maret 2021, mendapatkan informasi bahwa mereka sudah memilih sekolah dan peminatan. Mereka juga sudah mencari informasi walaupun masih sedikit dan belum tahu banyak. Ketiga konseli belum yakin dengan pilihannya dan ragu dengan dirinya sendiri. Ketiga konseli suka belajar ipa dan tentang bidang kesehatan, walau masih kesulitan saat belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 8 Maret 2021 sebelum melaksanakan konseling individu, mendapatkan data bahwa ketiga konseli masih bingung dan ragu dengan pilihannya, konseli bingung untuk mengemukakan jawaban dan alasan. Ketiga konseli memilih jurusan sesuai minat mereka sendiri. Konseli belum yakin dengan kemampuannya di jurusan pilihannya.

Dalam membantu siswa memutuskan pilihannya sendiri dan memantapkan pilihan jurusan siswa, dapat digunakan konseling *trait and factor*. Konseling *trait and factor* adalah konseling yang rasional, intelektual, dan logis dalam memecahkan masalah konseli dengan melakukan diagnosis untuk menemukan

masalah konseli (Kukuh Jumi Adi: 2013). Menurut Winkel (2010), pengertian konseling *trait and factor* adalah corak konseling yang menekankan pemahaman diri melalui testing psikologis dan penerapan pemahaman dalam memecahkan masalah yang beragam, terutama terkait pilihan bidang pekerjaan atau program studi.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa konseling *trait and factor* adalah konseling yang digunakan untuk memahami individu, mengarahkan individu, memberikan kejelasan diri pada individu, dan memecahkan masalah yang beragam, khususnya dalam hal karir/jabatan dan bidang studi secara rasional, logis, dan intelektual.

Dengan menggunakan konseling *trait and factor* dapat membantu siswa untuk memantapkan jurusan pilihannya agar tidak ada penyesalan maupun malas belajar karena kesulitan. *Trait and factor* mempunyai 6 tahap, yaitu analisis, sintesis, diagnosis, prognosis, *treatment* (konseling), dan *follow up* (tindak lanjut).

Dalam membantu ketiga siswa, peneliti menggunakan layanan konseling individu dengan tiga pertemuan setiap siswa. Konseling individual adalah pertemuan antara konselor dan klien secara individual, dengan memberikan bantuan untuk mengembangkan pribadi klien, dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh klien, dan mencapai tujuan konseli (Sofyan Willis: 2017). Pendapat Prayitno (1994) mengenai konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh konselor pada klien yang sedang mengalami suatu masalah bermuara pada terentasnya masalah.

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa konseling individu adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada klien yang membutuhkan bantuan untuk mengembangkan diri lebih baik, dapat mencapai tujuannya, dan dapat memberikan solusi dari masalah yang dihadapi. Dengan menggunakan layanan konseling individu, tiga siswa kelas IX A lebih yakin dengan pilihan jurusan dan sekolah pilihannya, lebih mengenal minat dan kemampuannya, dan dapat memutuskan pilihannya sendiri di SMA/SMK pilihannya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, tiga siswa memang sudah mempunyai pilihannya sendiri sesuai dengan minatnya, namun siswa ragu dengan pilihannya tepat atau tidak untuk dirinya. Konseli KFD dan VLL memilih jurusan di SMA dan SMK pilihannya, sedangkan konseli SFI memilih jurusan ipa di SMA. Konseli ragu apakah bisa masuk di jurusan pilihannya dan mempelajari semua yang diajarkan. Ketiga konseli mempertimbangkan saran dari orang tua dan zonasi sekolah dalam memilih. hal-hal yang mempengaruhi pematapan jurusan siswa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

Dari hasil penelitian, ketiga konseli yang ragu saat pertemuan pertama konseling, kini yakin setelah konseling ketiga selesai. Konseli KFD dan VLL yang sebelumnya mempunyai dua atau tiga pilihan dapat memilih satu dengan yakin. Konseli SFI yang ragu dengan pemahaman mata pelajaran ipa dan matematika, yakin untuk masuk ipa dan akan selalu berusaha belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul “Penerapan Konseling *Trait and Factor* Dalam Membantu

Memantapkan Pilihan Jurusan Di SMA/SMK Pada Siswa Kelas IX A SMP N 3 BAE”.

1.2 Fokus dan Lokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada penerapan konseling *trait and factor* untuk membantu siswa memantapkan pilihan jurusan pada siswa kelas IX A SMP N 3 Bae. Tiga siswa kelas IX A telah mempunyai pilihan masing-masing, walaupun ada beberapa hal yang membuat siswa kurang yakin pada dirinya sendiri, seperti kurang mengenal dirinya sendiri dan kurangnya informasi yang diperoleh, dan lain-lain. Siswa memerlukan bantuan dalam meyakinkan pilihannya sesuai dengan kemampuan dan minat diri.

1.2.2 Lokus Penelitian

Lokus dalam penelitian ini berlokasi di SMP N 3 Bae Kudus yang telah terakreditasi A beralamat di Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa tengah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemantapan jurusan pada siswa kelas IX SMP N 3 Bae?
2. Bagaimana Penerapan *Trait and factor* dalam membantu siswa kelas IX A SMP N 3 Bae memantapkan pilihan jurusan di SMA/SMK?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian sebaagai beikut:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemantapan jurusan pada siswa kelas IX A SMP N 3 Bae.
2. Mendeskripsikan penerapan *Trait and Factor* untuk membantu siswa kelas IX A SMP N 3 Bae dalam meningkatkan pemantapkan pilihan jurusan di SMA/SMK.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ada dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan wawasan keilmuan yang berhubungan dengan layanan bimbingan dan konseling, khususnya tentang penerapan *trait and factor* dalam membantu siswa memantapkan jurusan di SMA/SMK pada siswa kelas IX A SMP N 3 Bae.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, dapat membantu menangani masalahnya terkait memantapkan jurusan di SMA/SMK melalui konseling individu *trait and factor*.
2. Bagi peneliti, dapat digunakan sebagai bahan acuan yang berkaitan dengan penerapan *trait and factor* dalam membantu siswa memantapkan jurusan dan menjadi bekal sebagai tenaga pendidik kelak maupun sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut.
3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, dapat dijadikan referensi atau masukan tentang penerapan *trait and factor* dalam membantu memantapkan jurusan di SMA/SMK pada siswa kelas IX SMP.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “Penerapan Konseling *Trait and factor* dalam membantu siswa memantapkan pilihan jurusan di SMA/SMK pada siswa kelas IX SMP”, maka bahasan penelitian ini yaitu penerapan konseling *trait and factor* untuk membantu siswa kelas IX A SMP N 3 BAE memantapkan pilihan jurusan di SMA/SMK pilihannya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan konseling *trait and factor* dalam membantu siswa memantapkan pilihan jurusan di jurusan yang dipilih oleh siswa di sekolah tujuannya.

